BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa "pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Marimba menekankan pengertian pendidikan pada pengembangan jasmani dan rohani menuju kesempurnaannya, sehingga terbina kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang seluruh aspeknya sempurna dan seimbang. Untuk mewujudkan kesempurnaan tersebut dibutuhkan bimbingan yang serius dan sistematis dari pendidik.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I mengatakan, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[2]

Guru adalah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Pendidikan guru adalah pendidikan profesional, yang terdiri kategori: pendidikan *pre-service*, pendidikan *in-service*, pendidikan berlanjut, pedidikan lanjutan, dan pengembangan staf.

Pendidikan guru dipadukan dalam suatu sistem proses pengadaan, pengembangan, dan pengelolaan. Setiap lembaga pendidikan guru harus berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Tujuannya adalah:

Membentuk manusia yang ber- Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai buda pekerti yang

---

[1]Rahmayulis, *Ilmu pendidikan Islam,* (Jakarta:Kalam Mulia, 2002),hal. 28
[2]Hasbullah,*Dasar-dasar Ilmu pendidikan,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003),hal.1

luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.[3]

Abdurrahman an-Nahlawy menyebutkan tugas pendidik yaitu: *Pertama,* berfungsi penyucian, dalam arti bahwa pendidik berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembangan fitrah peserta didik, *Kedua,* berfungsi pengajaran yakni pendidik bertugas menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*), dan nilai-nilai (*value*) agama kepada perserta didik.[4]

Pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah. Itu lebih murah, lebih efisien, dan juga lebih efektif.

Sekalipun demikian, secara teoritis sekolah dan rumah tangga seharusnya tatap menyadari sejarah pendidikan tersebut. Kesadaran itu akan meningkatkan orang tua dari sekolah perlunya dijalin kerjasama sebaik-baiknya antara sekolah dan rumah tangga. Kerjasama itu dimulai sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, terasa amat janggal apa yang dikemukakan oleh salah seorang anggota DPR-RI seperti yang dimuat harian pikiran Rakyat Bandung tanggal 11 Mei 1991, yang mengatakan, “Terlalu banyak orang ikut bicara tentang pendidikan” Menurut uraian di atas, tidak pernah terlalu banyak orang berbicara tentang pendidikan. Yang wajib

---

[3]Oemar Hamalik, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompotensi*, (jakarta: PT Bumi Aksara),hal.9

[4]Muhammad Muntahibun Nafis,*Ilmu pendidikan Islam*, Cet. Pertama,(Yogyakata: Depok Sleman, 2011), hal.90

membicarakan pendidikan bukanlah menteri pendididkan saja. Pendidikan pada hakikatnya bukan kepentingan negara, melainkan kepentingan rakyat, kepentingan orang tua. Perlu diketahui bahwa pendidiakn jauh lebih dahulu adanya dibandingkan dengan munculnya negara. Semakin banyak rakyat berbicara tentang pendidikan, itu semakin baik. Menteri pendidikan memerlukan masukan sebanyak-banyaknya untuk meningkat mutu pendidikan. Prinsip dasarnya adalah kaidah yang mengatakan bahwa kerja sama rumah tangga dan sekolah perlu dijalin sebaik- baiknya dalam penyelenggaraan pendidikan, bahkan juga dalam perencanaan dan evaluasi pendidikan.[5]

Pada penelitian kali ini, peneliti ingin meneliti dua kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di sekolah Banbangokasah Pattani Thailand, karena pendidikan pada masa era globalisasi ini seorang guru memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga perlu memikili kompetensi dan profesionalisme yang standar. Kompetensi ini yang digunakan sebagai indikator dalam mengatur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan, sehingga kedua kompetensi tersebut dirasa sangat berperan penting dalam mempengaruhi secara langsung hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand.

---

[5]Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal.120

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan komponen yang penting, di mana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena peran seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand, karena sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand merupa salah satu sekolah yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan unggul, telah mencetak banyak sekali generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan pembekalan moral dan akhlak serta ilmu pengetahuan oleh para pendidik yang kompeten dalam bidangnya sehingga telah menghasilkan lulusan yang berpertrasi.

Dengan dilaksanakan penelitian ini, penulis mencoba menganalisis sejauh mana tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, pada siswa kelas VI. Merupakan jenjang terakhir pada tingkat sekolah dasar dimana sudah memiliki pengalaman belajar dikelas IV dan V. Guru yang ada di Sekolah Babangokasoh Pattani Thaland tentu mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Untuk mengetahuinya maka dibutuhkan analisis penelitian dalam rangka peningkatan, pengembangan dan penilaian kinerja masing-masing sebagai langkah dalam pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini akan

penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul "**Pengaruh Kompentensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VI di Sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand"**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Adapun permasalahan penelitian, yang berkaitan dengan latar belakang skripsi di atas, dapat diidentikasikan masalahnya sebagai berikut:

a. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan dimata Nasional bahkan Internasional.
b. Adanya guru yang kurang menguasai mata pelajaran yang di ampunya.
c. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran di kelas kurang matang.
d. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.
e. Kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam skripsi ini penulis ingin memberi batasan-

batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti di antaranya kompetensi guru dan hasil belajar. Kompetensi guru merupakan suatu kesatuan utuh yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas keprofresionalannya dan tidak dapat dipisahkan yakni meliputi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional.

Sedangkan hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif siswa kelas VI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang dapat Penulis Rumuskan dari permasalah di atas yakni:

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di Sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di Sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di Sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di Sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di Sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di Sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Dalam hal ini dapat dibedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah di atas. selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statiskit.[6] Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis Alternatif)
   a. Ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand.
   b. Ada pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand.
   c. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand.

[6]Sugiyino, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 63

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Dan sebagai tambahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasahan pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimilikinya sehingga mampu untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensi yang dimiliknya.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan Siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya, khususnys pada mata pelajaran Islam.

d. Bagi Penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil bekajar pendidikan agama Islam Siswa, serta untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam Siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalan melaksanakan proses-proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kompetensi tersebut, seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi. Ilmu pengetahuan tentang bidang studi ini meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran

yang akan diajarkan guru. Dalam hal ini terutama pengetahuan tentang mata pelajaran yang menjadi konsentrasi dan bidang keahliannya.

b. Kompetensi Profesional

Menurut Sugiyono dan Hariyanto, perkembangan kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tantangan menuntut guru bekerja lebih maksimal dalam mempersiapkan siswanya menhadapi perubahan-perubahan zaman yang terus berubah, berkembangan, dan kompleks tersebut. Oleh sebab itu, guru harus dapat bekerja dengan lebih profesional yang dalam hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru[7].

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dalam menjalankan profesinya guru dituntut memiliki beberapa kompetensi mencakup kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik. Menurut PP No. 74/2008 pasal 3 ayat 2, seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi beberapa kriteria atau persyaratan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

[7] Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 120

c. Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai konsekuensi artinya hasil belajar siswa dalam bentuk nilai akan baik atau buruk. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi belajar karena hasil belajar sangat tergantung dengan proses belajar itu sendiri, kesiapan siswa, materi, bahan atau media, dan sebagainya. Dengan demikian, akan selaku ada hasil belajar yang positif dan negatif sebagai sebuah konsekuensi dalam pelaksaan belajar apakah sungguh-sungguh ataukah asal-asalan.[8]

d. Guru Pendidikan Islam

Guru profesional merupakan orang yang telah menepuh program pendidikan guru dan memiliki tinggi master seta telah mendapat izajah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus sebagai guru.[9] Pedidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

e. Ilmu Pendidikan Agama Islam

---

[8]Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 120

[9]*Ibid*, hal. 27

Ilmu pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan peningkatan dari perilaku siswa yang telah di pelajari oleh peserta didik di rumah tangga.

2. Pengertian Operasional

Secara operasional "Pengaruh yang di timbulkan oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI di sekolah Banbangokasoh Pattani Thailand" adalah sebagai berikut:

a. Kompetesi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam memahami kerakter peserta didiknya. Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi pedagogik yang meliputi: pemahaman landasan pendidikan, pemahaman karakteristik masing-masing peserta didik, mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

b. Kompetensi profesional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang guru harus memiliki kompetensi yang mencakup dalam menguasi mata pelajaran secara luas dan mendalam. Variabel ini diukur dengan indikator dari kompetensi profesional yang meliputi: menguasai bahan pengajaran, mampu menggunakan media pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang interakrif, memotifasi siswa, memanajerial siswa.

c. Hasil belajar pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan sebagai evaluasi akhir dalam proses pembelajaran disekolah. Variabel ini diukur dengan indikator dari hasil belajar yang diambil dari nilai raport pada pelajaran Pendidikan agama Islam siswa kelas VI

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis basar dapat dibagi menjadi enam bab, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitn, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, merupakan bab membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: kajian tentang pengaruh kompetensi pedagigok dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasannya yang meliputi rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel penelitian, kisi-kisi

instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data

Bab IV: Hasil Penelitian, merupakan Bab yang menerangkan hasil penelitian yang di dalamnya penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V: Pembahasan, merupakan pembahasan terhadap pembahasan temuan hasi lpenelitian pada rumusan masalah1, rumusan masalah 2, dan rumusan masalah 3

Bab VI: Penutup, merupakan Bab penutup, kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan, saran-saran dari segala kesuluruhan.

Bagian terakhir, pada bagian ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan yang dipandang penting untuk skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.